



PELATIHAN TAHFIDZ AL- QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TASMI' DAN MURAJA'AH MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI KOTA PADANG

Dinda Dwi Azizah¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Fatimah Azzahra⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

⁴Universitas Andalas, Padang

Email : dindadwiazizahh@gmail.com

Abstract

This training aims to improve students' memorization of the Al-Qur'an at SD Negeri 08 Pulau Air. Students have difficulty in reading and writing. This problem is caused by a lack of parental assistance in the child's learning process at home and a lack of interest in learning. However, despite these limitations, students have advantages in religious knowledge, such as reading and memorizing the Al-Qur'an juz 30. This Al-Qur'an tahfidz training activity uses the tasmi' and muraja'ah methods with a Service-Learning approach. The implementation of the activity involved 6 students who had the ability to memorize the Al-Qur'an, read makhoriul letters, and apply the rules of tajwid properly and correctly. The training was carried out in 8 meetings in stages. The first stage carried out is the planning stage, at this stage the server carries out observations, needs analysis and activity planning. The second implementation stage is for the service provider to coordinate with the school principal and teachers and conduct tests on students who have the ability to memorize the Al-Qur'an, then carry out activities and deepen the material using tasmi' and muraja'ah method in accordance with the activity plan. The third closing stage, at this stage there will be practice memorizing and continuing verses, as well as demonstrating students' abilities. The results of this training based on data obtained by researchers and developments obtained by participants show that this training can improve students' memorization abilities and quality at a very good level.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Tasmi' and Muraja'ah methods, Service-Learning approach

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD Negeri 08 Pulau Air. Peserta didik memiliki permasalahan kesulitan dalam membaca dan menulis. Permasalahan ini disebabkan karna kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak di rumah dan minat belajar yang masih minim. Namun dibalik keterbatasan tersebut, peserta didik memiliki keunggulan dalam pengetahuan keagamaan, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30. Kegiatan pelatihan tahfidz Al- Qur'an ini menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah dengan pendekatan *Service-Learning*. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 6 peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, melafazkan makhoriul huruf, maupun menerapkan hukum tajwid dengan baik dan benar, Pelatihan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan secara bertahap. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pada tahap ini pengabdian melakukan obsevasi, analisis kebutuhan, dan merencanakan kegiatan. Kedua tahap pelaksanaan, dimana pengabdian melakukan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru serta melakukan pengujian terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, selanjutnya melaksanakan kegiatan, dan pendalaman materi menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah sesuai dengan rancangan kegiatan. Ketiga tahap penutup, pada tahap ini akan dilakukan praktek pengulangan hafalan dan melanjutkan ayat, serta mengevaluasi kemampuan peserta didik. Hasil pelatihan ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan perkembangan yangh diperoleh oleh peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan peserta didik pada level sangat baik.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tasmi' dan Muraja'ah, pendekatan *Service Learning*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Hamzah, 2021; Merdeka, 2020). Pada Pasal 18 mengatur bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar serta mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan selebihnya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Merespon pentingnya bagi perguruan tinggi untuk memberikan kesempatan belajar langsung kepada para mahasiswa di luar program studinya, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai wadah pengembangan kompetensi sesuai kemampuan bakat dan minat individu (Rachman et al., 2021). Salah satu programnya adalah Kampus Mengajar. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan di Indonesia dengan tujuan untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Program ini juga membantu pembelajaran untuk SD dan SMP di daerah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) dan pelaksanaannya didukung oleh Lembaga Pengolah Dana Pendidikan (LPDP) (Rahmah & Triristina, 2021). Kampus mengajar angkatan 2 merupakan kegiatan yang dilakukan dalam satu semester untuk mendukung mahasiswa program kampus mengajar angkatan dua terjun langsung ke lapangan yakni ke SD dan SMP di wilayah 3T (Merdeka, 2020)

SD Negeri 08 Pulau Air sebagai tempat pengabdian merupakan sekolah yang terpilih menjadi sekolah sasaran untuk program kampus mengajar angkatan 2. SD Negeri 08 Pulau Air yang terletak di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. SD Sekolah ini memiliki 5 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 perpustakaan, serta 2 toilet. Selain itu, sekolah tersebut juga belum memiliki penjaga sekolah. Sekarang ini perpustakaan menjadi tanggung jawab dari semua guru.

Berdasarkan analisis situasi di SD Negeri 08 Pulau Air, terdapat beberapa permasalahan pada pengabdian ini. Permasalahan yang pertama adalah kurangnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Permasalahan lainnya adalah kurangnya minat belajar peserta didik karena lingkungan yang kurang mendukung, di sekolah ini juga ditemukan kurangnya pendampingan dari orang tua, dan juga ditemukan peserta didik belum banyak memiliki pembendaharaan hafalan surat-surat Al-Quran terutama untuk bacaan shalat lima waktu. Disamping itu peserta didik juga mempunyai keunggulan dalam pengetahuan ilmu keagamaan yang baik, contohnya seperti mengaji dan menghafal Al-Quran. Sebagian besar peserta didik di sekolah ini lancar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu menghafal Surat juz 30, bahkan sekolah ini juga pernah memenangkan kompetisi Al-Qur'an tingkat kecamatan.

Dengan kelebihan atau keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik SD Negeri 08 Pulau Air, maka kepala sekolah merekomendasikan beberapa peserta didik di SD Negeri 08 Pulau Air untuk mewakili sekolahnya dalam lomba cerdas cermat keagamaan dan salah satunya adalah tahfidz Al-Qur'an juz 30 agar dapat mengembangkan potensi atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan yang membawa banyak manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, termasuk salah satunya mengharumkan nama sekolah. Melalui kompetisi ini, beberapa mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 diminta untuk membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya dan memperbaiki bacaan dan tanda baca yang kurang tepat. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan mulia yang memerlukan pemahaman yang sangat mendalam dan perhatian yang lebih untuk menjaga adab, tata krama, etika dan tata cara yang benar ketika hendak memegang membaca kitab suci Al-Qur'an (Muspawi & Vahlepi, 2019). Di SDN ini juga ditemukan kurangnya pendampingan dari orang tua dan pelajar belum banyak memiliki pembendaharaan hafalan surat Al-Quran untuk keperluan ibadah shalat lima waktu.

Dari permasalahan di atas, maka pengabdian melaksanakan pelatihan tahfidz Al-Qur'an dengan metode tasmi' dan muraja'ah, karena melalui metode tersebut peserta didik dapat secara konsisten menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga dipadukan dengan pendekatan *Service-Learning* yang akan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pendekatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan kata lain, metode ini sangat membantu menambah semangat belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa pengabdian terdahulu yang sudah dilaksanakan diberbagai tempat. Pengabdian yang dilakukan oleh Nahdliyah, (2023); Romziana et al., (2021); Sanjaya & HS, (2020), menunjukkan bahwa penerapan metode tasmi' dan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an terdapat 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya motivasi dan ghirah dalam menghafal Al-Quran sehingga memudahkan peserta didik untuk menghafal dan muraja'ah, guru yang bersertifikat, fasilitas yang memadai, dan kondisi lingkungan yang kondusif. Dengan menggunakan metode ini maka kualitas hafalan peserta didik dapat meningkat dan bisa mencapai target. Sedangkan faktor penghambat adalah alokasi waktu,

rasa malas dan jenuh, faktor kesehatan, guru yang berhalangan hadir, perbedaan karakter dan kemampuan anak, serta lebih mengutamakan tirkarnya yaitu menginginkan banyaknya ayat yang dihafal namun mengesampingkan murojaah dan tasmi'. Sehingga tak jarang peserta didik yang banyak hafalannya karena seringnya menambah ayat demi ayat, namun kurang lancar pada ayat-ayat sebelumnya. Oleh karenanya metode tirkar, murojaah, dan tasmi' merupakan metode berkesinambungan yang tidak dapat dipisahkan.

Disamping itu pengabdian yang dilakukan oleh Aminullah et al., (2021); Ifadah et al., (2021); Shafia & Widiyanto, (2021) menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan program tasmi' dan muraja'ah sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik seperti pemahaman dan jumlah hafalan yang lebih mudah dan cepat. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program Tasmi' ini peserta didik dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama Tirkar, Muraja'ah.

Selain itu Hendrawati et al., (2020) dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tasmi' berhasil diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang hafal dan mencapai target yang ditentukan, bahkan ada yang melebihi pencapaian target. Begitu pula dengan metode muraja'ah peserta didik mampu mentasmi'kan kembali hafalan muraja'ah baik kepada ustadzah pembimbing atau ustadzah penguji ujian tahfidz. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh santriwati dengan kategori penilaian *mumtaz* (kesalahan 0-1), *jayyid jiddan* (kesalahan 2-4), *jayyid* (kesalahan 5-7), *maqbul* (kesalahan 8-10), *rasib* (kesalahan lebih dari sepuluh), dari kelima penilaian tersebut kebanyakan santriwati mendapatkan nilai *jayyid jiddan*, *jayyid*, dan *mumtaz*.

Maka dari itu pentingnya kegiatan pelatihan tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah. Hampir 100% peserta didik yang lancar dalam mengaji dan memiliki banyak hafalan juz 30 namun memiliki kendala dalam pelafaldzan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang masih kurang tepat, sehingga membutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kualitas hafalan dan hukum bacaan Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' dan murojaah.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan maksimal akan menghasilkan keturunan yang memiliki sifat Qur'ani, mampu mensejahterakan bumi dengan kitab suci Al-Qur'an, dan melindungi peradaban dunia di masa yang akan datang (Husen, 2019). Ketentuan yang harus dilakukan dalam melahirkan generasi Qur'ani ialah pemahaman pada Al-Qur'an dengan memiliki kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat sesuai hukum tajwid dan makhorijul huruf yang telah ditetapkan (Azizah & Murniyetti, 2023)

Minimnya kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat akan menyebabkan peserta didik memiliki dua tanggungan yaitu tanggungan mempelajari makhorijul huruf dan tanggungan menghafal, sehingga sangat diperlukan pendampingan, memperbanyak latihan, dan mendengarkan suara murottal para hafidz atau hafidzah (Sugiyanto et al., 2020). Maka tujuan dari pengabdian ini adalah (1) Agar peserta didik di SD Negeri 08 Pulau Air dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan Makhrajul huruf dan tajwid yang benar, (2) Memberikan pelatihan kepada peserta didik di SD Negeri 08 Pulau Air untuk dapat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah. Karena dalam menghafal Al-Qur'an usia yang ideal dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah di usia dini karena pikiran anak kecil masih bersih, belum melakukan banyak urusan duniawi dan masih suci dari dosa (Hidayah, 2018). Dengan hal tersebut, Al-Qur'an dapat mudah dihafalkan dan tidak mudah hilang.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Service Learning* akan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pendekatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan kata lain, metode ini sangat membantu menambah semangat belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Pulau Air, yang diikuti oleh 6 peserta didik secara bertahap yaitu sebanyak 8 kali pertemuan, mulai dari tanggal 4 Oktober 2021 – 22 November 2021 Karena keterbatasan fasilitas ruangan, maka kegiatan ini menggunakan tempat seadanya yang nyaman dan kondusif, seperti ruang guru, di luar kelas, atau dikelas. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga pelatihan tahfidz dapat berlangsung dengan nyaman dan tanpa gangguan dari kegiatan lainnya.

Sementara itu dari segi proses, tim mahasiswa program kampus mengajar angkatan 2 di SD Negeri 08 Pulau Air melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

Tahap perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan observasi dan analisis kebutuhan terhadap kendala dan kebutuhan yang diprioritaskan sekolah, kemudian menentukan lokasi, rencana materi, jadwal kegiatan dan fasilitator. Setelah itu, mengajukan proposal kegiatan kepada dosen pembimbing lapangan.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan kegiatan pelatihan seperti menguji kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memperdalam materi metode tasmi' dan muraja'ah sesuai rancangan kegiatan.

Tahap Penutup

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan menggunakan prosedur yang telah disusun oleh pengabdian kampus pengajar angkatan 2. Adapun prosedur tersebut yaitu praktek mengulang hafalan dan melanjutkan ayat demi ayat, serta terakhir mengevaluasi kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui progres yang didapatkan peserta didik selama mengikuti kegiatan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelatihan, kami terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada peserta pelatihan tahfidz Al-Qur'an dan menjelaskan pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan metode tasmi' dan muraja'ah. Selanjutnya yaitu memperhatikan potensi peserta didik dalam menghafal juz 30, memperhatikan makhorijul huruf yang tepat, dan hukum tajwid yang benar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pengenalan pelafalan makhorijul huruf hijaiyah yang benar, penerapan kaidah tajwid, penerapan metode tasmi', penerapan metode muraja'ah dan evaluasi.

3.1. Pengenalan Pengucapan Makhorijul Huruf Hijaiyah

Kegiatan pelatihan ini adalah memberikan materi pelatihan yaitu mengenalkan pengucapan makhorijul huruf hijaiyah. Sebelum menyampaikan materi pelatihan, ketua tim pengabdian memberikan sambutan dan memperkenalkan anggota tim kegiatan pelatihan. Materi pertama diawali dengan pengenalan keutamaan membaca Al-Quran dan pengucapan makhorijul huruf hijaiyah. Menurut Fadli & Ishaq (2019; Sudiarjo et al., (2015) makhorijul huruf hijaiyah adalah tempat di mana huruf-huruf itu keluar dari rongga mulut pembaca, atau semua huruf memiliki tempat asal yang dikeluarkan oleh pembaca sehingga membentuk suara tertentu. Selanjutnya diteruskan dengan materi tentang kesalahan umum dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, sebagaimana dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Pengenalan Pengucapan Makhorijul Huruf

Berdasarkan hasil kegiatan yang terlihat pada gambar 1, pengenalan pengucapan makhorijul huruf hijaiyah yang dilakukan oleh pengabdian kepada peserta didik dikategorikan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta didik yang sangat semangat untuk mengikuti seleksi kegiatan pelatihan, dimana pada materi kegiatan pengenalan pengucapan makhorijul huruf hijaiyah diikuti oleh 26 peserta didik, tetapi itu akan diseleksi menjadi 8 peserta didik yang memiliki kemampuan dalam mengucapkan makhorijul huruf.

3.2. Penerapan Hukum Tajwid

Pada tahap ini materi yang diberikan adalah penerapan Hukum Tajwid. Tajwid adalah syarat mutlak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Habibulloh & Arifin, 2019). Hukum tajwid merupakan pengetahuan tata cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang ada pada setiap huruf, hukum tajwid (Ashadiqhi et al., 2020). Fasilitator akan menjelaskan kepada peserta didik mengenai hukum bacaan dalam Al-Quran seperti *ikhfa* (dibaca samar), *idzhar* (dibaca jelas), dan *idgham* (dimasukkan). Selain memperhatikan pengucapan huruf *qolqolah* yaitu Qaf, Ba, Tha, Dal dan Jim, peserta didik juga perlu memperhatikan perbedaan *qolqolah sughro* dan *qolqolah kubro*. Hasil dari penerapan hukum tajwid adalah peserta didik mampu mempelajari dan menerapkan cara membaca dengan samar, jelas, dengung, dan *qolqolah* dengan benar. Dan ketika membaca *qolqolah* peserta didik juga dapat membedakan *qolqolah sughro* dan *qolqolah kubro*. Dalam surah Al-'Alaq terdapat *qalqalah kubro* di akhir ayat pertama sehingga untuk membacanya harus dipantulkan, dan di akhir ayat keenam terdapat

mad jaiz munfasil sehingga untuk membacanya dipanjangkan 5 harkat, dan peserta didik dapat tetap mengikuti bimbingan dan arahan dari pembimbingnya dengan baik.



Gambar 2. Penerapan Hukum Tajwid

Dapat dilihat dari Gambar 2 peserta didik sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan penerapan hukum tajwid yang dibimbing oleh pengabdian, dan pelatihan ini dikategorikan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan peserta didik cepat memahami materi hukum tajwid dan mempraktikkannya dengan baik dan benar.

3.3. Penerapan Metode Tasmī' dan Metode Muraja'ah

Metode tasmī' adalah menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfidz secara rutin, tujuannya agar dapat menemukan letak kesalahannya dan dapat segera memperbaiki kesalahan tersebut (Saputra, 2021). Dalam kegiatan penerapan metode tasmī' diawali dengan menyetorkan hafalan juz 30 secara berurutan dan bertahap. Hasil kegiatannya efektif dan mudah dipandu, namun hafalannya perlu disetorkan dan disimpan secara berkala agar peserta didik terbiasa mengingat hafalannya sendiri. Pengabdian pada tahap kegiatan ini akan mengamati secara cermat hafalan-hafalan yang disetorkan oleh peserta didik. Pada tahap ini kualitas daya ingat sangat penting, seperti kemampuan melafalkan makhrijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Apabila peserta pelatihan dapat menghafal dan menyetorkan hafalan dengan baik, lancar, dan fasih, langkah selanjutnya ialah menambah hafalan surah berikutnya. Namun jika hafalannya masih kurang fasih, peserta didik perlu melakukan murojaah (mengulang hafalan) kepada fasilitator pada pertemuan selanjutnya.

Sementara itu, metode muraja'ah merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengingat hal yang lampau dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal (Azmi, 2019; Nurbaiti et al., 2021). Maka dari itu dalam kegiatan pelatihan ini penerapan metode muraja'ah dimulai dengan mengulang hafalan sebelumnya, dan peserta didik dapat menyetorkan hafalan baru setelah murajaah agar dapat memelihara dan mempertahankan hafalan-hafalan yang telah lalu. Selanjutnya peserta didik diminta untuk melanjutkan ayat setelah dibacakan oleh fasilitator untuk melatih kefasihan hafalan dan memperkuat daya ingat. Dengan menerapkan metode murojaah ini, fasilitator dapat mengetahui proses hafalan yang dijaga oleh peserta didik, dan jika peserta didik sudah mencapai target dan tujuan hafalan maka mereka berhenti menghafal halaman baru, difokuskan untuk muraja'ah hafalan kemudian ditasmī'kan kembali kepada fasilitator, hal tersebut dilakukan sampai kepada hafalan terakhir yang dimiliki.

Waktu yang digunakan untuk men-tasmī'kan hafalan yaitu setelah sholat dhuha atau ketika keluar main, dan ketika awal dimulai kegiatan pelatihan. Peserta didik menghafal minimal sebanyak 1 halaman untuk hafalan baru dan 2 halaman muraja'ah.



Gambar 3. Penerapan Metode Tasmī'



Gambar 4. Penerapan Metode Muraja'ah

Berdasarkan hasil kegiatan penerapan metode tasmi' dan metode muraja'ah yang terlihat pada gambar 3 dan gambar 4 dikategorikan sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan peserta didik dalam belajar saat kegiatan pelatihan, kegiatan ini diikuti oleh 6 peserta didik, dan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Selama kegiatan tidak ada satupun peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan.

3.4. Hasil Evaluasi Kemampuan Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' dan murajaah untuk meningkatkan hafalan juz 30 di SD Negeri 08 Pulau Air, dapat terealisasi dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam mendalami potensi yang dimilikinya. Pada tanggal 1 Oktober 2021 telah dilaksanakan lomba cerdas tahfidz Al-Qur'an juz 30 se-Kota Padang tingkat Sekolah Dasar. Hasil dari perlombaan tersebut, peserta didik SD Negeri 08 Pulau Air berhasil masuk kedalam babak semi final. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pelatihan ini telah mendalami potensinya dengan sangat baik, karena kualitas hafalannya meningkat dengan menggunakan metode yang tepat, dan dapat menampilkan yang terbaik dari keterbatasan waktu pelatihan yang dipersiapkan.

Selain itu, pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan terdapat dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang memudahkan realisasi kegiatan pelatihan seperti dukungan dan bimbingan dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memberikan informasi dan arahan; antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan selama 8 kali pertemuan; peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk mendalami potensi yang dimilikinya melalui pelatihan ini; para fasilitator (peserta kampus mengajar angkatan 2) yang mau berkontribusi penuh dalam merealisasikan kegiatan pelatihan.

Sedangkan Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi hambatan terealisasinya kegiatan pelatihan, faktor tersebut seperti: kurangnya konsentrasi peserta didik saat pelaksanaan kegiatan karena berada di ruangan terbuka dan dapat dijangkau oleh teman-teman lainnya; masih ada peserta didik yang menguasai hafalan setiap surat pada juz 30 namun masih kesulitan dalam melanjutkan ayat atau surah selanjutnya; keterbatasan ruangan, sehingga tidak ada ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Dengan beberapa faktor penghambat yang ditemukan hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak terealisasikan kegiatan pelatihan.

Maka dari itu hasil evaluasi kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tasmi' dan muraja'ah melalui program kampus mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 08 Pulau Air dapat terealisasi dengan sangat baik, walaupun masih ada terkendala dengan beberapa teknis atau fasilitas, tapi hal tersebut tidak memungkirkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan tahfidz Al-Qur'an dengan metode tasmi' dan muraja'ah bertujuan untuk meningkatkan hafalan juz 30 di SD Negeri 08 Pulau Air. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 8 kali pertemuan dan materi pembelajaran pada pelatihan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dirancang. Selain itu pengabdian menerapkan strategi pendekatan *Service-Learning* pada saat melaksanakan pelatihan ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bawah: 1) Pelaksanaan kegiatan pelatihan tahfidz Al-Qur'an dengan metode tasmi' dan muraja'ah dapat meningkatkan daya ingat juz 30 dan peserta didik dan dapat mewujudkan potensi dirinya dengan kualitas yang baik. 2) Peserta didik sangat antusias mengikuti pelatihan tahfidz Al-Qur'an sehingga kualitas hafalan semakin meningkat dengan pengucapan dan pembacaan huruf makhoriul huruf yang benar, serta peserta didik mampu mengikuti pelatihan, dan memahami materi secara mendalam. 3) Dengan menggunakan metode yang tepat seperti metode tasmi' dan

muroja'ah, peserta didik dapat memperkuat daya ingatnya, memelihara, dan menjaga hafalan Al-Qur'an juz 30. Hal ini juga turut membawa nama baik sekolah dalam kompetisi keagamaan khususnya Tahfidz Al-Qur'an juz 30. Dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, peserta didik perwakilan SD Negeri 08 Pulau Air dapat lolos di babak semi final lomba cerdas tahfidz Al-Qur'an tingkat Kota Padang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), SD Negeri 08 Pulau Air, dan tim program kampus mengajar angkatan 2. Semoga kegiatan ini memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M., Lubis, A. F., Ali, M., Tamin, S., & Hardjito, H. (2021). Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Ashadiqhi, M. H., Erlansari, A., & Coastera, F. F. (2020). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 8(1).
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Azmi, I. R. (2019). Optimalisasi metode muroja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejanglebong. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1).
- Fadli, I. N., & Ishaq, U. M. (2019). Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 8(2), 73–79.
- Habibulloh, M., & Arifin, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran kooperatif stad menggunakan alat peraga alquran untuk meningkatkan penguasaan tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 189–202.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi metode tasmi'dan muraja'ah dalam program tahfidzul quran pada santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1–8.
- Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51–70.
- Husen, M. (2019). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 7(2).
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101–120.
- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Muspawi, M., & Vahlepi, S. (2019). Pelatihan Percepatan Menghapal Ayat Suci Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Tiqrar Bagi Murid TPA Sabibal Muhtadin Mendalo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 271–277.
- Nahdliyah, K. A. (2023). Metode Menghafal Dan Teknik Muraja'ah di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 253–265.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
- Rahmah, A. N. A., & Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1(1), 34–39.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
- Sanjaya, D., & HS, A. K. (2020). Tinjauan Terhadap Penerapan Metode Tasmi'dan Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Studi Kualitatif Deskriptif pada Siswa SDIT Thariq Bin Ziyad Jatimulya Bekasi). *Turats*, 13(2), 45–58.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi'Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182.

-
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151.
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2).
<https://journal.global.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/80>
- Sugiyanto, B. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 86–95.